



## **Peran Bank NTB Syariah dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat**

**Sulistiyono<sup>1</sup>, Baiq El Badriati<sup>2</sup>, Baiq Ratna Mulhimmah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Mataram

*e-mail:* <sup>1</sup> 230404060.mhs@uinmataram.ac.id

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bank NTB Syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebagai bank pembangunan daerah yang telah bertransformasi menjadi bank syariah sejak tahun 2018, Bank NTB Syariah memainkan peran strategis dalam memperkuat sektor produktif, memperluas inklusi keuangan, serta memberdayakan masyarakat melalui prinsip-prinsip keuangan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data primer (hasil wawancara) dan data sekunder (laporan keuangan dan dokumen resmi bank). Hasil kajian menunjukkan bahwa Bank NTB Syariah telah melaksanakan fungsi intermediasi keuangan syariah secara efektif melalui pembiayaan UMKM, program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), pembiayaan ramah lingkungan (*green finance*), serta pengembangan produk keuangan berbasis nilai spiritual dan etika Islam. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi keuangan syariah, dan regulasi yang belum sepenuhnya mendukung karakteristik perbankan syariah, Bank NTB Syariah tetap menunjukkan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah NTB. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi lintas sektor serta peningkatan literasi keuangan syariah sebagai strategi untuk mengakselerasi pembangunan ekonomi daerah. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan geografis yang terbatas pada wilayah NTB dan keterbatasan data primer yang bersumber dari sejumlah informan kunci, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan kehati-hatian dan memerlukan validasi lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif atau studi komparatif lintas daerah.

**Kata Kunci:** Bank Syariah, Pembangunan Ekonomi, Keuangan Berkelanjutan, Inklusi Keuangan, Nusa Tenggara Barat

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berkelanjutan telah menjadi isu global yang mendesak di tengah berbagai tantangan sosial, lingkungan, dan ekonomi yang kompleks (Dewa et al., 2022). Dalam konteks Indonesia, pembangunan yang berkelanjutan tidak hanya menekankan pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan pemerataan kesejahteraan, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Subagiyo, 2019). Hal ini sejalan dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang telah diadopsi oleh pemerintah Indonesia sebagai pedoman dalam merumuskan kebijakan pembangunan nasional dan daerah. Dalam upaya mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, peran sektor keuangan, khususnya lembaga keuangan syariah, menjadi sangat strategis karena dapat berkontribusi dalam menciptakan sistem ekonomi yang adil, beretika, dan berbasis nilai-nilai spiritual (Aji & Mukri, 2022).

Bank NTB Syariah, sebagai bank pembangunan daerah yang telah melakukan konversi penuh menjadi bank syariah sejak tahun 2018, memiliki posisi unik dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat (Trisnawati & Wagian, 2021). Wilayah ini dikenal memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan pariwisata, namun masih menghadapi tantangan struktural seperti kemiskinan, kesenjangan pembangunan antardaerah, serta rendahnya inklusi keuangan (Wusqo et al., 2022). Dalam situasi tersebut, kehadiran Bank NTB Syariah bukan hanya sebagai entitas bisnis, melainkan sebagai agen perubahan yang

diharapkan mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah (Hudaniyah et al., 2023).

Konsep perbankan syariah sendiri memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan karena menekankan pada keadilan, pemerataan, dan tanggung jawab sosial (Fahrurrozi, 2019). Tidak seperti bank konvensional yang bertumpu pada sistem bunga, bank syariah mengadopsi sistem bagi hasil dan akad-akad syariah lain yang tidak hanya memperhatikan keuntungan finansial, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi (Fahdiansyah, 2021). Prinsip kehati-hatian, transparansi, serta penghindaran dari praktik spekulatif menjadi landasan operasional perbankan syariah yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Lazuardi & Suazhari, 2023).

Dalam konteks implementasinya, Bank NTB Syariah telah menjalankan berbagai strategi untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah, antara lain melalui pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS), serta program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hudaniyah et al., 2023). Selain itu, bank ini juga berperan dalam mendorong literasi keuangan syariah di masyarakat melalui berbagai edukasi dan pendampingan usaha, khususnya bagi pelaku ekonomi produktif di sektor *riil* (Sundari & Haryanti, 2022). Dengan pendekatan yang berbasis nilai dan berorientasi pada keberlanjutan, Bank NTB Syariah telah menunjukkan komitmennya untuk menjadi katalisator dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat NTB (Abdillah et al., 2022).

Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam literatur yang membahas secara spesifik kontribusi bank daerah berbasis syariah dalam konteks pembangunan ekonomi berkelanjutan, terutama di wilayah-wilayah di luar pusat ekonomi nasional. Sebagian besar studi lebih terfokus pada perbankan syariah nasional dan skala besar, sehingga peran strategis bank pembangunan daerah seperti Bank NTB Syariah kerap luput dari perhatian akademik. Padahal, lembaga seperti Bank NTB Syariah justru memiliki kedekatan yang tinggi dengan karakteristik lokal dan kebutuhan riil masyarakat, yang memungkinkan intervensi keuangan lebih tepat sasaran dan berdampak langsung pada penguatan ekonomi lokal.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam peran Bank NTB Syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu peran intermediasi keuangan yang inklusif dan berkelanjutan, pelaksanaan program sosial dan lingkungan melalui CSR dan pengelolaan dana ZIS, serta penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pembiayaan yang mendorong pertumbuhan sektor produktif. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai kontribusi Bank NTB Syariah terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya penguatan peran lembaga keuangan daerah dalam menopang pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, terlebih dalam kerangka

desentralisasi fiskal dan otonomi daerah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan baik bagi pengambil kebijakan daerah, manajemen Bank NTB Syariah, maupun bagi pengembangan studi akademik terkait perbankan syariah dan pembangunan daerah. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan sistem ekonomi yang berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan, maka kajian seperti ini menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dinikmati oleh segelintir kelompok, tetapi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat secara merata.

Dengan demikian, kajian terhadap peran Bank NTB Syariah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembiayaan dan pelayanan keuangan syariah yang adaptif terhadap kebutuhan lokal, responsif terhadap tantangan pembangunan, serta konsisten dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang menjadi landasan arah pembangunan jangka panjang di Nusa Tenggara Barat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Bank Syariah dan Prinsip-Prinsip Operasionalnya**

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang operasional dan produknya didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, yang menjauhkan praktik riba, *gharar* (ketidakjelasan), dan *maysir* (spekulasi), serta menekankan keadilan dan kerja sama dalam setiap transaksi (Antonio, 2001). Dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah didefinisikan sebagai lembaga perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Scahik (dalam Sudarsono, 2004) menambahkan bahwa bank syariah dikembangkan dari konsep bagi hasil dan bagi risiko, bukan

kepastian keuntungan seperti dalam sistem konvensional.

Fungsi utama bank syariah meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana, dan penyediaan jasa keuangan berbasis akad syariah seperti *wadiah*, *mudharabah*, *murabahah*, *musyarakah*, dan *ijarah*. Kegiatan operasional ini tidak hanya memiliki orientasi ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial melalui pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Peran bank syariah mencerminkan kehadirannya sebagai lembaga intermediasi keuangan sekaligus sebagai agen pembangunan yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan distributif.

### **Inklusi Keuangan dan Peran Bank Syariah**

Inklusi keuangan merujuk pada upaya membuka akses terhadap layanan keuangan formal kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelompok miskin dan marjinal. World Bank (2014) menyatakan bahwa inklusi keuangan mencakup kualitas, ketersediaan, dan keterjangkauan layanan keuangan, termasuk tabungan, kredit, asuransi, dan transfer dana. Dixit menambahkan bahwa inklusi keuangan memiliki misi sosial karena memberikan kesempatan kelompok terpinggirkan untuk masuk ke sistem ekonomi formal.

Dalam konteks perbankan syariah, inklusi keuangan diimplementasikan melalui produk-produk mikro berbasis akad syariah yang ramah terhadap pelaku usaha kecil dan ultra-mikro. Jansen dan Hannig menekankan bahwa literasi dan kesadaran finansial menjadi aspek penting dalam mendukung inklusi keuangan yang efektif. Bank NTB Syariah, dalam hal ini, memiliki peran strategis dalam memperluas akses dan pemahaman masyarakat NTB terhadap sistem keuangan syariah.

### **Intermediasi Keuangan Syariah**

Fungsi intermediasi merupakan esensi dari aktivitas perbankan, yakni menyalurkan dana dari pihak yang memiliki surplus kepada pihak yang memerlukan dana. Dalam perbankan syariah, proses ini dijalankan melalui akad-akad berbasis bagi hasil atau jual beli yang menekankan prinsip keadilan dan risiko bersama. Menurut Antonio, intermediasi syariah tidak hanya bertujuan memaksimalkan keuntungan, tetapi juga memastikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi masyarakat.

Bank NTB Syariah sebagai bank daerah memainkan fungsi intermediasi dengan menyalurkan dana ke sektor-sektor produktif seperti pertanian, perikanan, UMKM, dan industri kreatif. Produk seperti pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, dan *murabahah* tidak hanya memenuhi kebutuhan modal kerja, tetapi juga menciptakan hubungan kemitraan yang adil antara bank dan nasabah, sehingga memperkuat keberlanjutan ekonomi lokal.

### **Sejarah dan Perkembangan Perbankan Syariah**

Perbankan syariah memiliki akar historis sejak masa Rasulullah SAW dan sahabat yang menjalankan fungsi-fungsi keuangan seperti titipan, pinjaman, dan transfer dana melalui mekanisme yang sesuai dengan syariah. Praktik *mudharabah* dan *muzara'ah* telah dikenal sejak awal Islam sebagai sistem pembiayaan produktif. Di Indonesia, perbankan syariah mulai berkembang secara formal sejak era deregulasi tahun 1980-an, dengan lahirnya Bait At-Tamwil dan koperasi berbasis syariah.

Transformasi Bank NTB menjadi Bank NTB Syariah pada tahun 2018 merupakan bentuk adaptasi kelembagaan terhadap kebutuhan masyarakat Muslim di daerah dan komitmen terhadap sistem ekonomi Islam. Konversi ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah daerah NTB

untuk mengembangkan sistem keuangan daerah yang berbasis nilai-nilai Islam, keadilan sosial, dan inklusivitas ekonomi.

### **Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan**

Pembangunan ekonomi berkelanjutan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam upaya memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang (WCED, 1987). Siagian (2001) menekankan bahwa pembangunan adalah proses yang berkesinambungan dan mencakup pertumbuhan ekonomi, modernisasi, dan pembinaan bangsa. Dalam konteks bank syariah, Zubair Hasan menyoroti kontribusi lembaga ini dalam mendukung inisiatif berkelanjutan seperti pembiayaan energi terbarukan, sanitasi, dan proyek sosial berbasis komunitas.

Feisal Khan menambahkan bahwa prinsip syariah memungkinkan pembangunan yang merata, termasuk di daerah tertinggal, melalui distribusi pembiayaan yang adil. Produk investasi ramah lingkungan, pembiayaan mikro, dan kemitraan strategis dengan pemerintah dan swasta menjadi contoh implementasi nyata peran bank syariah dalam pembangunan berkelanjutan.

### **Pembangunan Ekonomi dan Faktor Pendukung**

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang mencakup peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan perbaikan kualitas hidup. Menurut Tjokroamidjojo dan Siagian, pembangunan harus bersifat dinamis dan melibatkan perencanaan terintegrasi. Faktor pendukung pembangunan ekonomi meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi, serta stabilitas politik dan kelembagaan hukum.

Bank NTB Syariah, sebagai lembaga keuangan daerah, memiliki kontribusi penting dalam memperkuat

modal sosial dan ekonomi masyarakat melalui intermediasi pembiayaan, edukasi keuangan, dan penguatan kelembagaan lokal. Dengan memanfaatkan prinsip ekonomi Islam, bank syariah diharapkan mampu mempercepat pencapaian pembangunan ekonomi yang adil, beretika, dan berkelanjutan di tingkat daerah.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pengungkapan secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yakni peran Bank NTB Syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat. Pendekatan ini dipilih karena karakteristik perilaku manusia, termasuk dalam konteks lembaga keuangan, sulit diukur hanya melalui angka. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial dari perspektif informan secara utuh dan mendalam melalui narasi deskriptif. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

Kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian menjadi aspek penting karena memungkinkan peneliti untuk terlibat aktif dan mengamati fenomena secara langsung. Peneliti juga bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan kunci, serta mengolah dan menganalisis data lapangan secara sistematis. Lokasi penelitian ini adalah Bank NTB Syariah, yang dipilih karena posisinya sebagai bank pembangunan daerah berbasis syariah yang berkontribusi signifikan dalam perekonomian NTB.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak manajemen

bank, nasabah, dan pelaku UMKM, serta melalui observasi aktivitas bank yang terkait dengan program pembangunan ekonomi. Data sekunder mencakup dokumen internal bank, laporan keuangan, artikel ilmiah, foto kegiatan, serta data publikasi dari sumber-sumber relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, guna membandingkan dan mengonfirmasi hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat, serta mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi Bank NTB Syariah dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan di daerah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah dan Transformasi Bank NTB Syariah

Bank NTB Syariah merupakan contoh nyata transformasi lembaga keuangan daerah menuju sistem berbasis nilai-nilai syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Didirikan pada 5 Juli 1964 sebagai Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (BPD NTB) berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 1963, bank ini awalnya berfungsi untuk mengelola keuangan daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Perubahan bentuk badan hukum menjadi perseroan terbatas (PT Bank NTB) terjadi pada 1999, menandai langkah awal modernisasi sistem

operasional perbankan daerah (Hakim et al., 2024).

Transformasi paling signifikan terjadi pada 2018, saat Bank NTB resmi beralih menjadi bank umum syariah melalui Perda Nomor 8 Tahun 2018 dan Keputusan OJK No. KEP-145/D.03/2018. Konversi ini bukan sekadar perubahan administratif, melainkan reposisi nilai dan orientasi bisnis berdasarkan prinsip *muamalah maliyah*. Produk seperti tabungan, giro, dan pembiayaan kini dijalankan dengan akad syariah seperti *mudharabah*, *wadi'ah*, *murabahah*, *musyarakah*, dan *ijarah*. Bank juga menyediakan layanan seperti *kafalah*, *hawalah*, *qardh*, serta berpartisipasi dalam pasar modal syariah (Mainata et al., 2024).

Transformasi ini memperluas segmen pasar, memperkuat tata kelola syariah, dan meningkatkan akuntabilitas. Kehadiran Dewan Pengawas Syariah memastikan seluruh operasional sesuai prinsip syariah. Dari sisi kinerja, transformasi ini berdampak positif: pada 2023, aset Bank NTB Syariah mencapai Rp14,3 triliun, mencerminkan kepercayaan masyarakat dan pengelolaan yang efisien (Hasanah et al., 2023).

Sebagai bank milik pemerintah daerah dengan kepemilikan saham dari Pemprov NTB serta seluruh kabupaten/kota Bank NTB Syariah menjadi alat strategis pembangunan daerah, khususnya untuk sektor prioritas seperti pertanian, perikanan, UMKM, dan pariwisata. Konversi ini sejalan dengan kebijakan daerah yang mendorong sistem ekonomi berbasis Islam.

Transparansi dan akuntabilitas dijaga melalui pelaporan rutin, baik keuangan maupun non-keuangan, termasuk laporan keberlanjutan yang mencerminkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dengan fondasi sejarah yang kuat dan arah transformasi yang jelas, Bank NTB Syariah telah menempatkan dirinya sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi berkelanjutan di NTB. Ke depan, tantangan utamanya adalah memperluas inklusi, meningkatkan literasi keuangan syariah, dan memperkuat peran strategis dalam transformasi ekonomi daerah yang lebih adil dan berdaya saing.

### **Peran Intermediasi Keuangan Syariah dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan**

Sebagai lembaga intermediasi, Bank NTB Syariah berperan strategis dalam menyalurkan dana dari pemilik modal (*shahibul maal*) kepada pihak yang membutuhkan (*mudharib*) melalui sistem yang berlandaskan prinsip syariah (Nurul & Tri Yunarti, 2022). Fungsi ini menjadi kunci dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan yang adil dan inklusif. Tidak hanya menghindari riba, pendekatan syariah juga menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial.

Salah satu fokus utama pembiayaan adalah sektor UMKM (Anugrah, 2023), yang menjadi pilar ekonomi NTB. Berdasarkan laporan tahun 2023, total pembiayaan UMKM mencapai Rp3,5 triliun, disalurkan melalui akad seperti *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah*.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di lima desa tersebut, alokasi Dana Desa untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi sudah mulai dilakukan, meskipun porsi nya belum dominan. Beberapa program yang telah dijalankan antara lain pelatihan keterampilan bagi kelompok masyarakat, pendampingan bagi UMKM lokal, bantuan alat pertanian, serta pengembangan potensi desa wisata. Di Desa Gili Indah, misalnya, Dana Desa digunakan untuk mendukung pelatihan manajemen *homestay* dan penguatan kelembagaan pariwisata berbasis masyarakat. Sementara di Desa Malaka dan Menggala, dana juga diarahkan pada penyediaan sarana produksi pertanian dan pembinaan kelompok tani.

Tabel 1.

*Distribusi Pembiayaan UMKM Bank NTB Syariah Tahun 2023 Berdasarkan Sektor Usaha*

Sektor Usaha	Jumlah Pembiayaan (Rp)	Persentase (%)
Pertanian	1.200.000.000.000	34,29%
Perikanan	600.000.000.000	17,14%
Industri Kreatif	400.000.000.000	11,43%
Perdagangan	850.000.000.000	24,29%
Jasa & Lainnya	450.000.000.000	12,85%
Total	3.500.000.000.000	100%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor pertanian dan perdagangan menjadi prioritas, sesuai karakteristik NTB yang agraris dan berbasis ekonomi lokal. Selain UMKM, bank juga mendukung proyek infrastruktur sosial

seperti penyediaan listrik pedesaan dan pembangunan fasilitas pendidikan melalui skema pembiayaan sindikasi berbasis syariah.

Aset Bank NTB Syariah tahun 2023 mencapai Rp14,3 triliun, mencerminkan

kepercayaan publik dan peningkatan jangkauan layanan ke wilayah terpencil. Hal ini sejalan dengan misi inklusi keuangan menjangkau pelaku usaha mikro seperti nelayan, peternak, dan pedagang pasar melalui pembiayaan mikro syariah yang mudah dan kompetitif.

Produk seperti Tunas iB Amanah menjadi contoh konkret intermediasi syariah yang responsif, menyediakan pembiayaan penggemukan sapi dengan skema musyarakah serta pendampingan usaha. Transparansi akad dan margin tetap membuat nasabah merasa aman dan lebih percaya, sebagaimana diakui oleh pelaku usaha di Desa Montong Terep.

Bank juga memperluas layanan digital seperti mobile banking syariah dan sistem pembayaran non-tunai untuk meningkatkan efisiensi dan inklusi. Jumlah nasabah aktif terus tumbuh, didominasi UMKM yang menjadi penggerak utama transformasi ekonomi lokal.

Dengan pendekatan berbasis nilai, prinsip keadilan, dan kepedulian sosial, intermediasi keuangan syariah oleh Bank NTB Syariah telah memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan di NTB. Bank ini tidak hanya sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai katalisator perubahan ekonomi yang lebih inklusif dan lestari.

### **Implementasi *Green finance* dan Inisiatif Ramah Lingkungan**

Sebagai ikhtiar mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan, Bank NTB Syariah tidak hanya fokus pada sektor produktif, tetapi juga mengintegrasikan praktik *green finance* sebagai komitmen terhadap pelestarian lingkungan (Hidayat et al., 2022). Pendekatan ini mencerminkan kesadaran bahwa keberlanjutan ekonomi dan

ekologi adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Salah satu inisiatif utamanya adalah pembiayaan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di Lebah Suren, Lombok Barat, yang menyediakan akses listrik bagi masyarakat pedalaman sekaligus mengurangi ketergantungan pada energi fosil. Di sisi lain, bank juga aktif dalam rehabilitasi lingkungan pesisir melalui penanaman mangrove di Gili Petagan, Lombok Timur, guna mengurangi abrasi dan menjaga ekosistem laut.

Kegiatan sosial lingkungan seperti bersih pantai dan sungai juga rutin digelar, memberikan dampak langsung bagi masyarakat pesisir, khususnya nelayan, dengan meningkatkan kualitas lingkungan tangkapan dan daya tarik pariwisata lokal. Di tingkat internal, bank menerapkan prinsip *eco-conscious* melalui pengurangan kertas, penghematan energi, dan pemilahan sampah di kantor-kantor cabang.

Melalui langkah-langkah tersebut, Bank NTB Syariah menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu mengadopsi pendekatan ramah lingkungan secara menyeluruh. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat posisi bank sebagai lembaga keuangan yang bertanggung jawab, tetapi juga mengedukasi publik bahwa keberlanjutan adalah bagian dari etika bisnis Islam dan gaya hidup masa kini.

### **Program CSR dan Pemberdayaan Sosial**

Pilar sosial merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Bank NTB Syariah menunjukkan komitmennya melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menasar langsung kebutuhan masyarakat, terutama kelompok rentan. CSR tidak sekadar bentuk kepatuhan regulasi, tetapi menjadi strategi bank untuk mendorong pemerataan

pembangunan dan memperkuat peran sosialnya di NTB (Ansyary et al., 2022).

Secara konsisten, bank mengalokasikan 5% dari laba bersih untuk program CSR, yang mencakup sektor pendidikan, kesehatan, pemberdayaan UMKM, dan lingkungan. Prinsip *maqashid* syariah menjadi landasan utama, sehingga program tidak bersifat karitatif semata, melainkan ditujukan untuk membangun kemandirian dan keberlanjutan sosial.

Di bidang pendidikan, bank memberikan beasiswa, bantuan sarana, dan pelatihan kewirausahaan berbasis syariah, bekerja sama dengan sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi. Di sektor kesehatan, kegiatan mencakup layanan kesehatan gratis, bantuan alat medis, serta dukungan penanganan stunting dan gizi buruk di daerah tertinggal.

Dalam bidang ekonomi, bank mendampingi pelaku usaha mikro melalui pelatihan manajemen, akses pembiayaan mikro syariah, dan business matching antara UMKM dan pembeli potensial. Salah satu nasabah, Rusmini dari Suela, Lombok Timur, mengaku terbantu dalam pemasaran dan peningkatan produksi setelah mengikuti program pendampingan dan bazar UMKM yang difasilitasi bank.

Kegiatan CSR juga dijalankan melalui kemitraan dengan komunitas lokal, organisasi sosial, dan pemerintah daerah, mendorong partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan. Dengan pendekatan ini, program CSR menjadi lebih kontekstual, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, CSR Bank NTB Syariah menjadi bagian integral dari strategi bisnis berbasis nilai Islam, memperkuat solidaritas sosial, dan mendorong pemerataan pembangunan. Hal ini membuktikan bahwa lembaga

keuangan syariah tidak hanya berkontribusi pada sektor ekonomi, tetapi juga berperan nyata sebagai agen perubahan sosial di tingkat lokal.

### **Strategi Inovatif Bank NTB Syariah dalam Mendorong Keuangan Berkelanjutan**

Sebagai cara menghadapi tantangan global dan dinamika ekonomi pasca pandemi, Bank NTB Syariah menyadari pentingnya mengakselerasi praktik keuangan berkelanjutan yang tidak hanya mengedepankan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (Mas'ud et al., 2022; Sary et al., 2023). Strategi inovatif yang diterapkan bank ini tercermin dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2023–2025 yang mengusung tema “Melangkah Bersama Mewujudkan Akselerasi Keuangan Berkelanjutan”. Tema ini menegaskan komitmen bank untuk mengintegrasikan prinsip syariah dengan inovasi keuangan yang bertanggung jawab secara sosial dan ekologis.

Salah satu strategi utama yang diambil adalah memperluas segmen pasar pembiayaan produktif, khususnya pada sektor-sektor prioritas seperti pertanian, peternakan, infrastruktur daerah, dan UMKM (Kaban et al., 2022). Bank NTB Syariah merancang berbagai skema pembiayaan adaptif berbasis syariah, seperti *project financing* dengan underlying kontrak kerjasama, pembiayaan modal kerja transaksional, serta pola pembiayaan khusus seperti Tunas iB Amanah untuk penggemukan sapi dan usaha mikro desa. Strategi ini dirancang agar sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat, terutama bagi pelaku usaha yang belum sepenuhnya tersentuh layanan keuangan formal.

Untuk mendukung inklusi keuangan, Bank NTB Syariah juga

mengembangkan pendekatan edukatif dan literatif yang menasar pelaku usaha mikro dan generasi muda. Program literasi keuangan syariah dilakukan secara masif melalui pelatihan, *workshop*, media digital, dan kolaborasi dengan komunitas lokal. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah sekaligus mendorong partisipasi aktif mereka dalam sistem keuangan yang etis dan transparan.

Selain itu, bank juga mulai menerapkan inovasi digital sebagai pengungkit efisiensi dan jangkauan layanan. Melalui penguatan layanan *mobile banking*, *internet banking*, dan digitalisasi pembiayaan, Bank NTB Syariah berupaya memberikan kemudahan akses dan pelayanan prima kepada nasabah, termasuk mereka yang berada di wilayah terpencil.

### **Peran Bank NTB Syariah dalam Transformasi Ekonomi Daerah**

Transformasi ekonomi daerah membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga keuangan. Di NTB, Bank NTB Syariah tampil sebagai motor perubahan ekonomi berbasis nilai Islam melalui fungsi intermediasi keuangan dan pemberdayaan masyarakat. Konversinya dari bank konvensional menjadi bank syariah pada 2018 menandai komitmen daerah untuk membangun sistem ekonomi yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Sebagai bank milik pemerintah daerah, kepemilikan Bank NTB Syariah tersebar di seluruh pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota di NTB. Ini memperkuat perannya sebagai alat kolektif pembangunan. Berikut struktur modal disetor penuh oleh pemda tahun 2023:

Tabel 2.  
*Struktur Modal Disetor Penuh Pemerintah Daerah pada Bank NTB Syariah Tahun 2023*

No	Pemerintah Daerah	Modal Disetor (Juta Rp)	Persentase (%)
1	Provinsi NTB	418.485	47,27%
2	Kab. Lombok Timur	79.647	9,00%
3	Kab. Sumbawa	74.650	8,43%
4	Kab. Dompu	71.275	8,05%
5	Kab. Lombok Tengah	60.000	6,78%
6	Kab. Sumbawa Barat	39.643	4%
7	Kab. Bima	39.418	4,45%
8	Kab. Lombok Utara	36.022	4,07%
9	Kota Mataram	27.097	3,06%
10	Kab. Lombok Barat	26.087	2,95%
11	Kota Bima	13.068	1,48%
	Total	885.402	100%

Kepemilikan ini merefleksikan bahwa seluruh pemangku kepentingan daerah memiliki tanggung jawab dan kepentingan yang sama dalam menjaga kinerja bank serta menjadikannya sebagai motor transformasi ekonomi regional.

Peran Bank NTB Syariah dalam mendukung transformasi ekonomi daerah terwujud dalam beberapa hal utama. Pertama, bank secara aktif menyediakan pembiayaan kepada sektor-sektor strategis seperti pertanian, perikanan, UMKM, dan pariwisata halal. Melalui akad

syariah seperti *murabahah* dan *musyarakah*, bank mampu menyalurkan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha sekaligus tetap menjaga prinsip keuangan yang beretika.

Kedua, transformasi ini diperkuat dengan dukungan bank terhadap program-program pemerintah daerah seperti industrialisasi berbasis pertanian dan pengembangan desa wisata. Bank NTB Syariah menjadi mitra utama dalam pembiayaan infrastruktur pendukung serta pemberdayaan masyarakat desa agar lebih siap menghadapi tantangan ekonomi modern.

Ketiga, pengalaman nasabah juga menjadi indikator penting dari transformasi yang berjalan. Seorang pelaku UMKM dari Lombok Timur menyatakan bahwa pembiayaan syariah dari Bank NTB tidak hanya memberikan modal usaha, tetapi juga mendampingi proses pengelolaan keuangan dan pemasaran produk. Hal ini menunjukkan bahwa Bank NTB Syariah tidak sekadar menjadi pemberi dana, melainkan juga agen pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Keempat, bank turut mendorong transformasi melalui literasi keuangan dan pelatihan berbasis komunitas. Dengan melakukan pelatihan dan edukasi literasi keuangan syariah di desa-desa, bank membantu masyarakat mengenali dan memahami produk keuangan syariah sehingga mereka lebih percaya dan

mampu mengakses layanan secara mandiri.

### **Tantangan dan Kendala Implementasi**

Meskipun Bank NTB Syariah menunjukkan kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat, implementasinya masih menghadapi tantangan struktural, kultural, dan teknis. Keterbatasan infrastruktur digital dan akses geografis di wilayah terpencil menghambat penetrasi layanan perbankan serta memperlambat perluasan inklusi keuangan. Rendahnya literasi masyarakat terhadap prinsip dan produk keuangan syariah turut menjadi penghalang, terutama di kalangan masyarakat pedesaan yang masih menganggap sistem syariah rumit dan tidak berbeda dari konvensional (Nabila & Bambang, 2025; Arif et.,al, 2024; Arraniri et.,al,2021).

Di sisi lain, pembiayaan sektor berisiko tinggi seperti pertanian dan perikanan terhambat oleh fluktuasi pasar dan keterbatasan agunan. Regulasi yang belum sepenuhnya ramah terhadap karakteristik perbankan syariah juga membatasi ruang inovasi pembiayaan, sementara persaingan dengan bank konvensional menuntut strategi layanan yang lebih adaptif dan kompetitif. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh terhadap tantangan ini penting agar Bank NTB Syariah mampu merumuskan strategi penguatan peran secara tepat sasaran dan berkelanjutan.

Tabel 3.

#### *Tantangan Utama dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan Bank NTB Syariah*

Jenis Tantangan	Uraian Masalah	Dampak Terhadap Bank
Infrastruktur Digital dan Akses Geografis	Akses internet dan transportasi terbatas di wilayah terpencil	Layanan terbatas, inklusi keuangan rendah
Literasi Syariah	Kurangnya pemahaman masyarakat tentang akad dan produk syariah	Tingkat partisipasi nasabah rendah, persepsi negatif
Pembiayaan Risiko Tinggi	Sektor pertanian dan perikanan rentan gagal bayar, minim agunan	Tingkat NPF meningkat, risiko kredit tinggi
Regulasi yang Sinkron	Belum Kebijakan fiskal/moneter ramah terhadap perbankan syariah	Pembatasan dalam inovasi produk dan penyaluran dana

Sebagai upaya mengatasi tantangan tersebut, Bank NTB Syariah telah mulai menyusun sejumlah strategi, di antaranya memperkuat edukasi dan literasi masyarakat melalui pelatihan dan sosialisasi produk keuangan syariah, memperluas jaringan layanan melalui agen bank berbasis komunitas, serta melakukan digitalisasi layanan agar menjangkau daerah yang belum memiliki kantor cabang (Ribowo & Nurdin, 2022). Bank juga membangun sinergi dengan pemerintah daerah dan lembaga non-keuangan dalam mendampingi pelaku UMKM dan sektor produktif melalui pelatihan, akses pasar, dan skema penjaminan risiko.

Selain itu, diperlukan intervensi dari regulator dan pemerintah pusat untuk menciptakan iklim regulasi yang mendorong pertumbuhan bank daerah berbasis syariah. Insentif fiskal, perlindungan risiko pembiayaan sektor pangan, dan penguatan kerangka hukum perbankan syariah akan menjadi pendorong penting dalam mewujudkan sistem keuangan berkelanjutan yang adil dan inklusif.

## SIMPULAN

Bank NTB Syariah telah memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat melalui fungsi intermediasi keuangan berbasis syariah, pembiayaan sektor produktif, implementasi *green finance*, serta pelaksanaan program CSR yang menyentuh sektor pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan UMKM. Transformasi dari bank konvensional menjadi bank syariah telah memperkuat komitmen terhadap prinsip keadilan sosial, transparansi, dan keberlanjutan

lingkungan. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi keuangan syariah, serta persaingan dengan bank konvensional masih perlu diatasi secara strategis. Untuk itu, Bank NTB Syariah direkomendasikan untuk memperkuat literasi masyarakat, memperluas inklusi keuangan digital, menciptakan skema pembiayaan yang adaptif, serta membangun sinergi dengan berbagai pihak dan mendorong kebijakan yang mendukung operasional keuangan syariah. Dengan langkah-langkah tersebut, Bank NTB Syariah dapat terus menjadi agen transformasi ekonomi yang inklusif, adil, dan berkelanjutan di wilayah NTB. Ke depan, penelitian lanjutan disarankan untuk mengadopsi pendekatan kuantitatif atau mixed-method guna mengukur dampak pembiayaan secara empiris dan melakukan studi komparatif antar bank daerah syariah di Indonesia untuk memperkaya pemahaman dan inovasi dalam pengembangan sistem keuangan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, J., Taryono, T., & Cita, F. P. (2022). Menciptakan Kepuasan Dan Keputusan Nasabah Melalui Inovasi Kualitas Layanan Sdm Dan Strategi Pemasaran Pada PT Bank NTB Syariah KCP Kempo Kabupaten Dompu. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2).
- Aji, A. M., & Mukri, S. G. (2022). Implementasi Maqashid Syariah dan Aktualisasinya dalam Pengembangan Sistem Ekonomi Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 9(4), 1107–1116.
- Ansyary, M. I., Dharmayanda, H. R., &

- Dharmawansyah, D. (2022). Analisis Inovasi Produk Layanan (E-Banking) Terhadap Peningkatan Fee Base Income Pada Pt. Bank NTB Syariah. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2).
- Anugrah, M. D. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Sertifikasi Halal Umkm Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Tamkin Jurnal Pemberdayaan Tazkia*, 1(1), 41–53.
- Arraniri, I., Firmansyah, H., Wiliana, E., Setyaningsih, D., Susiati, A., Megaster, T., ... & Arif, M. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Penerbit Insania.
- Arif, M., Hamzah, Z., & Putri, F. (2024). Peningkatan Kinerja Karyawan Bank Syariah Melalui Pemberdayaan Karyawan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(1), 417-429.
- Dewa, M. M. C., Kharisyami, P. W. Y., Navael, L. D., & Maulana, A. (2022). Peran Akuntan Dalam Menghadapi Digitalisasi Ekonomi Menjelang Era Society 5.0. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 56–67.
- Fahdiansyah, R. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Konversi ke Bank Syariah (Studi Pada Bank NTB Syariah). *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 2(1), 32–42.
- Fahrurrozi, Muh. (2019). Analisis Komparasi Penilaian Konsumen Tentang Kualitas Pelayanan Bank NTB Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 3(2), 159–172.
- Hakim, F. W., Aziz, R. M., & . N. H. (2024). Efficiency of Bank Aceh Syariah and Bank NTB Syariah After Conversion. *KnE Social Sciences*, 645–661–645–661.
- Hasanah, N. J., Busaini, & Chaidir, T. (2023). Analisis Profitabilitas Resiko Usaha Return On Equity Bank Ntb Pasca Melakukankonversi Menjadi Bank Umum Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 92–100.
- Hidayat, H., Muslim, M., & Wijaya, P. A. (2022). Efektivitas Restrukturisasi Pembiayaan akibat peningkatan Non Performing Finance (NPF) terdampak Covid-19 pada PT. Bank NTB Syariah. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 59–66.
- Hudaniyah, S., Musawar, M., & Mansyur, Z. (2023). Strategi Penyaluran Pembiayaan Sektor Konstruksi di Bank NTB Syariah. *Target: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 1–8.
- Kaban, R. F., Setyawati, N., Syafila, F. S. A., Soeminar, A. A., Amelia, M. P., Hanifa, A. M., & Dewi, P. (2022). Analysis of Islamic Banking Efficiency in Indonesia in the Digital Bank Era during the Covid-19 Pandemic: *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 6(2), 166–174.
- Lazuardi, I., & Suazhari, S. (2023). Analisis Konversi Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah Terhadap Risiko Kebangkrutan (Studi Pada Bank Ntb Syariah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(2), 258–264.
- Mainata, D., Pratiwi, A., & Hasanah, M. (2024). Financial Performance of Bank NTB Syariah: Before and After Becoming an Islamic Commercial Bank. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 7(1). Mas'ud, R., Ibnu, L. R., Azizurrohman, M., Aminy, M. M., Suhirman, G., & Yusup, M. (2022). E-Channel strategy of Bank NTB Syariah in improving service productivity during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Health Sciences*, 797–816.
- Nabila, Z., & Bambang, B. (2025). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Brand Image on the Use of Islamic Banking Digital Services: Case Study at Bank NTB

- Syariah. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 4(2), 789–802.
- Nurul, N. H. I. N., & Tri Yunarti, B. R. (2022). Bank Health Analysis at PT. Bank NTB Syariah With Risk Based Bank Rating and Financial Distress Method. *Jurnal Economic Resource*, 5(2), 249–259.
- Ribowo, S., & Nurdin, I. B. (2022). Analisis Konversi Bank BUMD Menjadi Bank Syariah Implikasinya Pada Peningkatan Market Share Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Aceh Syariah dan Bank NTB Syariah). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(01), 11–36.
- Sary, M. S., Mas'ud, R., & Azkar, Muh. (2023). Strategi PT. Bank NTB Syariah dalam Mengatasi Pembiayaan Musyarakah Bermasalah Masa Covid-19. *Jesya*, 6(2), 1223–1235.
- Subagiyo, R. (2019). Era Fintech: Peluang Dan Tantangan Bagi Ekonomi Syariah. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 316–336.
- Sundari, L., & Haryanti, P. (2022). Strategi Bank NTB Syariah Dalam Meningkatkan Kepuasan Nasabah Melalui Layanan Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 3(1), 15–25.
- Trisnawati, Y., & Wagian, D. (2021). Aspek Hukum Peralihan Bank Ntb Konvensional Menjadi Bank Ntb Syariah. *Private Law*, 1(3), 439–445.
- Wusqo, U., Salahuddin, Much., & Hasbi, M. Z. N. (2022). Skill, Professionalism, And Achievement Of The Islamic Bank Employee In Ntb, Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 207–215.